

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK MENUNJUKKAN EKSISTENSI DIRI (STUDI FENOMENOLOGI REMAJA DI KELURAHAN BUDI LUHUR)

¹Elvina Rahayu Efendi, ²Nor Mita Ika Saputri, M.Psi, ³Vitria Larseman Dela, M.Pd
Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
elvinarahayuefendi@gmail.com.

Abstract : *The aim of this research is to find out the types of social media applications used by teenagers in Budi Luhur Village, to find out the factors that influence the self-existence of teenagers in Budi Luhur Village, and to find out aspects of teenagers' self-existence in using social media in Budi Village. Sublime. The method used in this research uses the phenomenological method with a qualitative research approach. The respondents in this study were teenagers in Budi Luhur Village who actively accessed social media every day, while the informants in this study were the parents of these teenagers. The results of this research reveal the types of social media applications used by teenagers in this study, namely Facebook, Whatsapp, Instagram and Tiktok. In general, they use social media to interact with friends, post photos or videos because basically teenagers want to present themselves and hope to be seen as special individuals. Social media is also used by everyone, especially teenagers, to show their existence in different ways according to their needs for using it. When teenagers use social media to post photos, they will get likes, more people will follow them and get positive comments on their posts so that they can increase their existence in the eyes of other users. And this effort was made to gain recognition of his existence and existence in social media life.*

Keywords: Social Media, Self-Existence

Abstrak : Tujuan penelitian ini ingin mengetahui jenis aplikasi-aplikasi media sosial yang digunakan remaja di Kelurahan Budi Luhur, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi diri remaja di Kelurahan Budi Luhur, dan untuk mengetahui aspek-aspek eksistensi diri remaja dalam menggunakan media sosial di Kelurahan Budi Luhur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Responden pada penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Budi Luhur yang aktif mengakses media sosial setiap harinya sedangkan informan pada penelitian ini adalah orangtua dari remaja tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan jenis aplikasi-aplikasi media sosial yang digunakan remaja dalam penelitian ini adalah *Facebook, Whatsapp, Instagram* dan *Tiktok*. Secara umum mereka menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan teman, memposting foto atau video karena pada dasarnya para remaja ingin menampilkan diri mereka dan berharap dilihat sebagai individu yang spesial. Media sosial juga digunakan semua orang terutama remaja untuk menunjukkan eksistensi diri dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan mereka menggunakannya. Dengan para remaja menggunakan media sosial untuk memposting foto, maka mereka akan mendapatkan *like*, semakin banyak yang *memfollow* dan mendapatkan komentar-komentar yang positif terhadap hasil postingannya sehingga dapat menambah eksistensi diri mereka dimata pengguna lainnya. Dan upaya ini dilakukan untuk mendapatkan pengakuan tentang keberadaan dan eksistensi dirinya dalam kehidupan bermedia sosial.

Kata kunci: Media Sosial, Eksistensi diri

PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial yang semakin hari semakin berkembang sangat pesat telah membawa manusia pada titik dimana mereka tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan dan kemajuan media sosial telah memudahkan hampir dalam segala hal. Kemajuan tersebut menghasilkan teknologi yang sangat maju, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan informasi dan komunikasi. Dimana untuk mendapatkan informasi tersebut tidak jarang menjadi bekal seseorang dalam berkomunikasi bahkan dalam berperilaku.

Menurut Kaplan dan Haenlein (dalam Purbohastuti, 2017) media sosial adalah “sekelompok aplikasi Internet yang dibangun di atas dasar ideologis dan teknologi Web 2.0 dan yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten buatan pengguna”. Media sosial adalah sebuah media online dimana pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan membuat konten seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang-orang di seluruh dunia.

Menurut Lesmana (dalam Purbohastuti, 2017) perkembangan penggunaan media sosial di Indonesia berkembang pesat. Menurut studi Nielsen, pertumbuhan penggunaan internet di

Indonesia mencapai 26%. Orang Indonesia menghabiskan 1,5 jam sehari di Internet. Menurut ICT Watch, saat ini terdapat 180 juta pengguna ponsel di Indonesia dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia. Menurut siaran pers CNN Indonesia, jumlah pengguna Instagram di Indonesia telah mencapai 22 juta dan terdapat pengguna aktif.

Banyaknya konten yang didapat dari media sosial, membuat banyak orang menjadi pengguna aktif. Penggunaan secara terus menerus mengubah perilaku yang sengaja dibentuk oleh penggunanya tersebut. Kecenderungan mengikuti segala yang dimunculkan oleh media sosial, tak jarang membuat para remaja melakukan sesuatu hal diluar batas kemampuannya. Setiap orang memiliki alasan berbeda-beda dalam menggunakan media sosial. Sederhananya untuk menjaga silaturahmi, berkomunikasi dengan orang lain atau mengetahui *trend* zaman sekarang untuk menunjukkan eksistensi dirinya.

Kata eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) diartikan keberadaan; berada. Jika diterapkan pada eksistensinya sendiri, bahwa remaja menggunakan media sosial untuk menunjukkan eksistensinya. Eksistensi diri didefinisikan sebagai keinginan seseorang agar orang lain mengakui keberadaannya. Dengan menggunakan media sosial, setiap seseorang selalu berusaha untuk mendapatkan pengakuan keberadaannya dari

orang lain. Banyak cara yang dilakukan remaja untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Remaja yang menggunakan media sosial sebagai tempat untuk menunjukkan eksistensi diri yang menyebabkan kecenderungan untuk selalu tampil dan memposting status di media sosial, seperti foto, video atau status mereka. Tidak hanya bertujuan untuk memperlihatkan kegiatan mereka kepada orang lain, tetapi bertujuan untuk mendapatkan *like* untuk setiap hal yang mereka posting. Biasanya remaja yang ingin eksistensinya diakui oleh orang lain maka akan menggunakan media sosial yang bersifat terbuka, seperti Facebook dan Instagram. Karena melalui media inilah mereka bisa berinteraksi secara bebas dan terbuka.

Menurut Sofia dan Adiyanti (2013) masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa mencakup semua perkembangan yang berhubungan dengan persiapan menuju masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikologis dan psikososial. Masa muda adalah masa perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial.

Terjadi pergeseran gaya hidup pada lingkungan remaja, seperti cara berpakaian, cara berbicara, bahkan cara memilih menu makan juga mengalami perubahan. Sebagian remaja menganggap hampir semua isi dari media sosial adalah sesuatu yang seharusnya dicontoh, sebagai ajang gaul, modernitas, dan

eksistensi diri. Hal ini sering terjadi terutama dilingkungan remaja yang rentan melakukan perubahan pada diri dalam lingkungan berteman sehari-hari. Remaja yang aktif dalam menggunakan media sosial juga kerap mengalami perubahan pribadi yang kurang berinteraksi sosial. Sehingga hal tersebut mempengaruhi pola interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Namun tidak semua dari media sosial dapat dijadikan area untuk mengikuti suatu hal yang sedang *trend*. Sebagian orang dapat menggunakan media sosial dengan bijak. Dengan menjadikan media sosial sebagai ladang untuk berusaha, mereka juga memanfaatkan untuk menyalurkan kreatifitas yang mempunyai nilai positif. Dalam hal ini media sosial akan menjadi sesuatu yang membawa manfaat. Jika ingin dikenal sebagai apa dan siapa tergantung dengan apa yang diposting di media sosial. Karena apa yang dituliskan melalui media sosial akan menjadi gambaran diri sendiri, maka saat ini banyak pemberitahuan bagi semua pengguna media sosial untuk selalu berhati-hati dalam membuat status atau memposting melalui media sosial. Karena setiap orang dapat melihat apa yang diposting tersebut.

Perkembangan media sosial yang rentan terjadi pada remaja ini banyak terjadi pada masyarakat luas. Tidak hanya terjadi di perkotaan, remaja di pedesaan juga ikut serta dalam perkembangan media sosial. Contohnya pada remaja di Kelurahan Budi Luhur, Kelurahan ini terletak di Kecamatan Pandan

Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, sebagian remaja yang berada di Kelurahan Budi Luhur merasakan ketakutan, cemas, gelisah, akan kehilangan momen berharga ketika mereka tidak memiliki media sosial. Maka mereka merasa tertinggal akibat tidak memiliki media sosial dan tidak mengikuti *trend* yang ada di media sosial seperti remaja lainnya.

Sebagian remaja di Kelurahan Budi Luhur mengalami perubahan gaya hidup seperti perubahan berpakaian. Gaya berpakaian remaja dulu tidak memperhatikan kesamaan warna bahkan model, namun saat ini menjadi faktor yang sangat penting dalam memilih berpakaian. Dampak dari perubahan gaya hidup itu tidak hanya mempengaruhi perilaku, tetapi juga mempengaruhi pola pikir mereka. Sehingga dari penggunaan media sosial tersebut terjadi perubahan dari gaya hidup remaja desa, menjadi gaya hidup ala media sosial yang menjadi ajang pamer untuk menunjukkan diri sebagai “anak gaul”.

Dampak dari perilaku remaja ini langsung disampaikan oleh keluarga khususnya orang tua, seperti yang diungkapkan oleh orang tua dari remaja di Kelurahan Budi Luhur yang diwakilkan para orangtua bahwa perilaku putrinya mengalami perubahan sejak memiliki *handphone* dan menggunakan media sosial, perubahan tersebut terletak pada perilaku remaja. Penggunaan media sosial yang semakin lama semakin pesat berakibat kurangnya aktivitas sosial, kurang patuh kepada orang tua, dan tidak disiplin dalam menggunakan waktu,

karena remaja sudah terbuai atau hanyut dalam menggunakan media sosial.

Remaja banyak menghabiskan waktu mereka dengan menjadi pengguna media sosial yang sangat aktif untuk menunjukkan eksistensi diri mereka. Dengan alasan, mereka tidak gaul jika tidak mengikuti *trend* dan tidak menunjukkan eksistensi diri mereka kepada orang lain di media sosial. Alasan peneliti mengangkat objek tersebut karena memiliki kecenderungan terhadap penggunaan media sosial yang secara aktif. Berdasarkan keunikan-keunikan yang muncul pada penggunaan media sosial pada remaja di Kelurahan Budi Luhur, peneliti akan menelaah bagaimana penggunaan media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri pada remaja di Kelurahan Budi Luhur

dengan pendekatan studi fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi ini sangat penting untuk mengetahui motif, persepsi, dan prasangka-prasangka remaja dalam menggunakan media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri. Disamping itu peneliti sangat penting untuk mengetahui penggunaan media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri pada remaja di Kelurahan Budi Luhur. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Penggunaan Media Sosial Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri (Studi Fenomenologi Di Kalangan Remaja Di Kelurahan Budi Luhur)”**.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Budi Luhur Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Kuswarno (dalam Fitriana, 2018) fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita. Responden pada penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Budi Luhur yang aktif mengakses media sosial setiap harinya sedangkan informan pada penelitian ini adalah orangtua dari remaja tersebut. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Dokumentasi yang akan dilampirkan dalam penelitian ini adalah *screenshot* media sosial, postingan, jumlah pengikut, maupun jumlah *like* di media sosial. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

1. Aplikasi-Aplikasi Media Sosial Remaja Di Kelurahan Budi Luhur

Rata-rata remaja di Kelurahan Budi Luhur menggunakan aplikasi-aplikasi media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*

dan *tiktok*. Dalam mengakses aplikasi media sosial dalam kurun waktu sehari yaitu mencapai 2 sampai 3 jam. Para remaja menunjukkan bagaimana pentingnya aplikasi media sosial, bahkan telah menjadi keharusan bagi mereka untuk selalu membuka media sosial. Para remaja yang menyatakan sering membuka aplikasi media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram* dan *tiktok* setiap hari dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan aplikasi media sosial sebagai tempat yang memberikan hiburan dan informasi-informasi terbaru mengenai apapun. Dari hasil penelitian, sebagian besar para responden telah mengatakan bahwa mereka sangat sering memposting foto ataupun video di aplikasi media sosial, rata-rata dari para responden mengaku selalu memposting foto satu foto setiap hari. Para remaja suka menampilkan eksistensi mereka yang bagus, terlihat bahagia dan kegiatan yang mereka sukai dan para remaja cukup terbuka di media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri mereka. Hal ini ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka untuk eksis dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan baik berupa foto maupun status dan mengungkapkan permasalahan pribadi di media sosial.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Diri Remaja di Kelurahan Budi Luhur

a. *Spiritualitas*

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jawaban tentang bagaimana *spiritualitas* para responden dan informan memberikan pernyataan bahwa para responden dalam menggunakan media sosial menyadari sepenuh hati dan selalu dalam keadaan sadar untuk memposting di media sosial. Selalu menjadi diri sendiri dalam mencapai tujuan dan mencari makna hidup.

b. Kebebasan

Dari hasil penelitian, para responden memiliki pernyataan yang sama dalam poin kebebasan yaitu para remaja bebas untuk mengekspresikan diri mereka dan bebas untuk menggambarkan diri yang ada di aplikasi-aplikasi media sosial melalui postingan mereka.

c. Tanggung jawab

Dari hasil penelitian, para responden memiliki pernyataan yang sama yaitu dalam poin tanggung jawab para remaja bertanggung jawab terhadap semua postingan mereka dan menyadari sepenuh hati segala perbuatan mereka untuk selalu menjadi diri sendiri dalam mencapai tujuan dan mencari makna hidup.

3. Aspek-aspek eksistensi diri remaja dalam menggunakan media sosial di Kelurahan Budi Luhur

a. *Perception*

Berdasarkan hasil penelitian, para responden memiliki pernyataan yang sama dalam poin *perception* yaitu para remaja

sebelum memposting foto atau video di aplikasi media sosial mereka terlebih dahulu mencari dan mengumpulkan informasi atau referensi yang dilakukan para remaja ketika ingin membuat postingan atau konten di media sosial. Sebagian besar para remaja mencari informasi dari tiktok berdasarkan konten yang sedang - *trend* dan mereka pun mencari informasi atau referensi dari media sosial juga. Adanya sesuatu yang *trending* membuat para responden berlomba-lomba untuk unjuk diri untuk mendapatkan atau memperlihatkan eksistensi diri. Maka para responden akan mendapatkan *views* yang banyak.

b. *Recognition of values*

Berdasarkan hasil penelitian, para responden memiliki pernyataan untuk poin *recognition of values* adanya pembentukan eksistensi yaitu munculnya suatu eksistensi diri adanya penggunaan media sosial. Para remaja menyebutkan eksistensi dalam media sosial sebagian besar berdasarkan jumlah *like* dan *followers*.

c. *Freedom*

Berdasarkan hasil penelitian, para responden memiliki pernyataan untuk poin *freedom* yaitu membahas cara pembuatan konten dan juga tindakan-tindakan seperti adanya pemilihan tempat, *outfit* dan *makeup* dan adanya penggunaan *background* dan juga adanya suatu proses pengeditan yang dilakukan para remaja agar postingan yang dibuat bisa menarik *views* agar mendapatkan eksistensi diri. Para responden memiliki pernyataan yang sama yaitu mereka selalu memilih foto terlebih

sebelum nantinya diposting melalui aplikasi media sosial. Dengan tujuan agar mendapatkan foto yang bagus dan enak dilihat sehingga menciptakan kesan yang baik untuk dilihat oleh orang lain dan para responden memberikan pernyataan yang berbeda tentang foto-foto seperti apa yang paling sering diposting. Hal itu wajar karena semua manusia tidaklah sama mereka memiliki kesenangan, hobi, kegiatan dan gaya mereka sendiri.

d. *Responsibility*

Berdasarkan hasil penelitian, para responden memiliki pernyataan untuk poin *responsibility* adalah mengacu kepada keinginan para remaja untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain dengan cara para remaja melakukan pencarian eksistensi dari postingan yang dibuat untuk mendapatkan banyak *followers* dan juga *like* agar eksistensi diri yang didapat semakin menyebar luas atau semakin banyak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menjelaskan secara terperinci permasalahan yang menjadi objek penelitian dan menerangkan secara keseluruhan tentang fenomena penggunaan media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri remaja dalam media sosial. Para remaja dapat merasakan perbedaan eksis di media sosial dengan eksis di kehidupan nyata. Namun tidak dapat dipungkiri juga kalau media sosial memiliki peran dalam membantu para remaja untuk mendapatkan eksistensi diri dalam lingkup pertemanan. Dengan para remaja aktif

menggunakan media sosial maka mereka akan merasa bahwa ada yang memperhatikan dan menghargai mereka. Namun tidak dapat dipungkiri manusia hakikatnya juga membutuhkan pengakuan dari orang-orang di lingkungan sekitarnya. Media sosial mempunyai berbagai macam manfaat. Namun, media sosial juga bisa memberikan dampak negatif bagi remaja. Semua itu pada dasarnya tergantung pada diri penggunanya dalam menggunakan media sosial.

Media sosial menjadi sebuah tempat atau wadah yang dapat digunakan semua orang terutama para remaja untuk menunjukkan eksistensi diri untuk terkesan menjadi seseorang yang sebaik-baiknya. Perilaku para remaja dapat dilihat sebagai proses yang memungkinkan seseorang untuk membentuk dan mengatur perbuatan mereka sesuai dengan ekspetasi orang lain. Para remaja membuat postingan yang bisa menarik perhatian orang dan bisa menambah *followers*, *like* dengan begitu banyak orang yang mengenal mereka. Untuk menunjukkan eksistensi diri para remaja bisa dilihat pada aktivitas saling menunjukkan siapa dan apa dirinya kepada orang lain dengan harapan mendapatkan pengakuan terhadap dirinya.

Para remaja melakukan berbagai macam cara untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain dalam media sosial. Dengan menggunakan media sosial para remaja dapat berpartisipasi, membagikan dan membuat postingan foto atau video untuk peningkatan eksistensi diri. Pada dasarnya para remaja ingin menampilkan diri

mereka dan berharap dilihat oleh orang lain sebagai seseorang yang spesial dan mereka bisa menarik perhatian orang lain dalam menggunakan media sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Budi Luhur Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara tentang Penggunaan Media Sosial Untuk Menunjukkan Eksistensi Diri (Studi Fenomenologi Remaja di Kelurahan Budi Luhur), para remaja banyak memilih postingan atau konten yang bisa memberikan wawasan dan pengetahuan juga untuk orang lain tentang eksistensi diri.

1. Jenis aplikasi media sosial yang digunakan para remaja untuk menunjukkan eksistensi diri seperti facebook, whatsapp, Instagram dan Tiktok. Para remaja memiliki pemahaman tentang aplikasi untuk mengasah kreativitas dengan menggunakan aplikasi facebook, whatsapp, Instagram dan tiktok bisa menunjukkan eksistensi mereka. Dan para remaja juga menggunakan media sosial dikarenakan mereka ingin menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka sehingga para remaja memutuskan untuk memiliki media sosial lebih dari satu dan mencoba membuat sebuah citra yang positif tentang diri mereka di media sosial. Para remaja suka menampilkan eksistensi mereka yang bagus, terlihat bahagia dan kegiatan yang mereka sukai dan para remaja cukup terbuka di media sosial untuk menunjukkan eksistensi diri mereka. Hal ini

ditunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka untuk eksis dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan baik berupa foto maupun status dan mengungkapkan permasalahan pribadi di media sosial.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi diri remaja di Kelurahan Budi Luhur dalam poin spiritualitas dalam menggunakan media sosial menyadari sepenuh hati selalu dalam keadaan sadar untuk memposting di media sosial dan selalu menjadi diri sendiri dalam mencapai tujuan dan mencari makna hidup. Dalam poin kebebasan para remaja bebas untuk mengekspresikan atau menggambarkan dirinya melalui media sosial. Dalam poin tanggung jawab para remaja bertanggung jawab terhadap semua postingan dan menyadari sepenuh hati segala perbuatan untuk selalu menjadi diri sendiri dalam mencapai tujuan dan mencari makna hidup.

3. Aspek-aspek eksistensi remaja dalam menggunakan media sosial di Kelurahan Budi Luhur dalam poin perception adalah dimana adanya pencarian informasi atau referensi yang dilakukan para remaja ketika ingin membuat postingan atau konten di media sosial. Sebagian besar para remaja mencari informasi dari tiktok berdasarkan konten yang sedang trend maka kemungkinan akan mendapatkan views yang banyak. Dalam poin recognition of values adanya pembentukan eksistensi yaitu munculnya suatu eksistensi diri adanya penggunaan media sosial. Para remaja menyebutkan eksistensi dalam media sosial

yaitu sebagian besar jumlah like dan followers. Dalam poin freedom yaitu membahas cara pembuatan konten dan juga tindakan-tindakan seperti adanya pemilihan tempat, outfit dan makeup dan adanya penggunaan background dan juga adanya suatu proses pengeditan yang dilakukan para remaja agar postingan yang dibuat bisa menarik views agar mendapatkan eksistensi diri. Dalam poin responsibility adalah mengacu kepada keinginan para remaja untuk menjadi seseorang yang lebih baik dan bisa bermanfaat bagi orang lain dengan cara para remaja melakukan pencarian eksistensi dari postingan yang dibuat untuk mendapatkan banyak followers dan juga like agar eksistensi diri yang didapat semakin menyebar luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, N. (2016). *Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Studi Fenomenologi Mengenai Pengguna Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fisip Unpas* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN). 26 Maret 2023
- Ardhy, A. A. (2020). *Fenomena Penggunaan Facebook Sebagai Ajang Eksistensi Diri Remaja di Kota Batam* (Doctoral dissertation, Prodi Ilmu Komunikasi). 13 Mei 2023
- Arkam. 2021. *Penggunaan Media Sosial Facebook Dikalangan Pelajar (Studi Kasus Siswa Kelas X Sma N 17 Luwu Utara)*. Makassar. 4 Mei 2023
- Arventine, C. V. (2021).. *Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok pada Remaja di Madiun Sebagai Media Eksistensi Diri*. 27 Mei 2023
- Cahyono, A. S. (2016). *Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia*. Publiciana, 9(1), 140-157. 10 Maret 2023
- Diananda, A. (2019). *Psikologi remaja dan permasalahannya*. ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1), 116-133. 24 Maret 2023
- Fauziah, Y. R. (2019). *Konsep Diri Remaja Penggunaan Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Tentang Konsep Diri Remaja Pengguna Aplikasi Tik Tok Di Kota Bandung Dalam Menunjukkan Eksistensi Diri Di Lingkungan Pergaulannya)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). 13 Maret 2023
- Febrina, A. (2019). *Motif orang tua mengunggah foto anak di instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*. Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, 12(1), 55-65. 12 Mei 2023
- Fitriana, N. (2018). *Komunikasi Ritual Seniman Dalam Memproduksi Karya Seninya (Studi Fenomenologi mengenai Komunikasi Ritual Seniman Rizki Luthfi Wiguna dalam memproduksi Karya Seni Patung dan Lukisan di ISBI Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). 15 Mei 2023
- Fitriawati, D., & Retnasary, M. (2018). *Eksistensi Diri Youtuber "JONESHOO" "Studi Fenomenologis Mengenai Eksistensi Diri Youtuber "JONESHOO" di Kota Bandung"*. *Journal Signal*, 6(1), 22-37. 12 Mei 2023
- Harahap, Juardi Efendi. 2018. *Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Perilaku Anti Sosial Pada Remaja Di Desa*
Gading. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. 16 Maret 2023
- Hasanuddin. 2018. *Dampak Negatif Pengguna Media Sosial Terhadap Komunikasi Remaja Di Desa Simirik Di Lorong II*

- Balacka Nalomak. Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. 16 Maret 2023
- Laila, Z. (2021). *Media Sosial dan Perubahan Perilaku (Studi Fenomenologi pada Remaja Pengguna Instagram Dusun Krajan Desa Temuasri Sempu Kabupaten Banyuwangi)* (Doctoral dissertation, Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam). 27 Maret 2023
- Nopita, R. (2021). *Motif Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Ajang Eksistensi Diri Pada Akun@rianindraputra* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). 9 Maret 2023
- Pratiwi, N. I. (2017). *Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 1(2), 202-224. 25 Mei 2023
- Ps, A. L. (2016). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Untuk Eksistensi Diripada Mahasiswa FISIP UNS Tahun Ajaran 2015/2016)*. 9 Mei 2023
- Purbohastuti, A. W. (2017). *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Tirtayasa Ekonomika, 12(2), 212-231. 5 April 2023
- Rafiq, A. (2020). *Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat*. Global Komunika, 1(1), 18-29. 27 Mei 2023
- Riang, Elisa. 2020. *Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Terhadap Remaja Korban Pelecehan Seksual Di Kantor Yayasan Burangir Padang Sidempuan*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. 13 Maret 2023
- Saputro, K. Z. (2018). *Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja*. Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 17(1), 25-32.
- Setiadi, A. (2016). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi*. Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika, 16(2). 5 Mei 2023
- Sofia, A., & AdiyantI, M. G. (2013). *Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral*. Jogjakarta: UGM. 13 Maret 2023
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi(Mixed Methods)* (Sutopo. Alfabeta, CV. 12 Mei 2023